



---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR  
KELAS IV SDN 09 SITIUNG**

Muhammad Subhan<sup>1</sup>, Ainun Mahmuda<sup>2</sup>, Eka Filahanasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Dharmas Indonesia

Email: [ainunmahmudah013@gmail.com](mailto:ainunmahmudah013@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV khususnya pada materi bangun datar. Permasalahan yang melatarbelakangi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika kelas IV SDN 09 Sitiung. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar. Pada penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Experimental design* dengan desain penelitian yaitu *One-Grup-Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 09 Sitiung dengan jumlah 8 siswa. Hasil datar observasi dihitung dan dibandingkan berdasarkan kriteria dengan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 20 pada taraf 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji *Nonparametric* diperoleh hasil signifikan sebesar 0,12. Karena nilai signifikan yang di dapatkan  $0,12 < 0,05$  maka hasil uji *Nonparametrik* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SDN 09 Sitiung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Sekolah Dasar, Matematika, Model *Mind Mapping*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri siswa agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, pendidikan juga merupakan suatu bentuk persiapan untuk membekali siswa, memberikan pengalaman siswa dalam belajar. Menjadi seorang guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan kehidupan yang dialaminya. Guru memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, yaitu dengan siswa mengembangkan potensi yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik,

intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Ada banyak mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa secara formal, salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Pelajaran Matematika harus dipelajari sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena matematika mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang benda-benda abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, yang mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar matematika biasanya dilakukan dengan pembelajaran secara langsung dan guru sebagai sumber utama pengetahuan. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran matematika didalam kelas. Hal ini menjadikan siswa kurang kreatif dan berdampak pada pemahaman belajar dan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut (Tumolo, 2022) menyatakan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Hasil belajar akan sangat berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru yang ada pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes yang telah diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang telah disusun atau suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan merencanakan proses pembelajaran didalam kelas (Simbolon, 2020). Model pembelajaran juga mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan dalam rangka merubah tingkah laku siswa. Model pembelajaran merupakan suatu rencana, rancangan atau sebuah pola yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah kurikulum, merancang dalam memilih bahan pembelajaran dan memberikan bimbingan didalam kelas yang nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran matematika dengan materi Bangun Datar guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Salah satu masalah yang dihadapi guru yaitu, rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian guru perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok,. Model pembelajaran adalah sebuah pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat di asrtikan sebagai suatu rencana sebelum proses pembelajaran di mulai, dan memperlihatkan pola pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran menggambarkan prosedur atau tata cara dalam mengorganisasikan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar r didalam kelas (Rahman, 2018) .

Menurut (Annisa, 2019) model pembelajaran *Mind Mapping* adalah salah satu cara mencatat materi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. *Mind mapping* juga dapat dikatakan sebagai teknik mencatat kreatif dan unik yang cara pembuatannya membutuhkan imajinasi dan kreasi dari dalam diri siswa.*Mind Mapping* adalah suatu bentuk yang dapat mengajarkan siswa cara belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa karena dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan menjadikan siswa lebih kreatif dan imajinatif. Menurut (Syahidah, 2015) pada penelitian yang ia lakukan pembelajaran dengan model *mind mapping* memberikan hasil yang

maksimal pada pelajaran matematika, pembelajaran matematika dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas IV memberikan dampak yang efektif karena telah memenuhi indikator keefektifan terpenuhi. Dapat dilihat dari, ketuntasan hasil belajar pada kelas IV pada mata pelajaran matematika, rata-rata persentase siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, rata-rata nilai siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping* lebih efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah dicatat.

Menurut (Rofisian, 2020) model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan, daya ingat, pengetahuan, dan juga menjadikan siswa lebih mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau biasanya disebut dengan peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan kreativitas dengan menggunakan citra visual untuk membuat kesan yang menarik. Menurut (Septiani, 2021) model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru terhadap bahan materi yang telah dibacanya sehingga siswa mampu menuliskan ide ke dalam mind mapping atau peta pikiran tersebut

Dengan menggunakan model *Mind Mapping* ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa terhadap hasil belajar Matematika, sehingga siswa tidak menganggap bahwa Matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit. Dengan menggunakan model *Mind Mapping* siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling bertukar pendapat baik dengan teman kelompok atau dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan di berikan oleh guru. Penggunaan model *Mind Mapping* ini diharapkan siswa mampu memahami materi matematika dan menjadikan siswa tertarik dengan mata pelajaran matematika, mengaktifkan siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat menghemat waktu untuk memahami materi yang diberikan sehingga proses belajar matematika menjadi lebih menyenangkan. Sehingga dengan model *Mind Mapping* ini siswa mampu memahami materi dan meningkatkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat praktek lapangan persekolahan yang dimulai dari tanggal 01 Agustus 2022 s.d 23 Desember 2022 di SD Negeri 09 Sitiung pada tahun ajaran 2022/2023 selama di kelas IV terlihat beberapa permasalahan. Dilihat dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran Matematika yang terjadi karena tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Pada saat guru menjelaskan materi matematika siswa tidak memperhatikan guru dan siswa tidak serius dalam pelajaran matematika. Masih banyak sekali siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, banyak menghitung. Siswa juga sering melakukan aktivitas lain pada saat jam mata pelajaran matematika, seperti mengganggu teman, melamun, atau asik dengan aktivitasnya lainnya. Sehingga menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

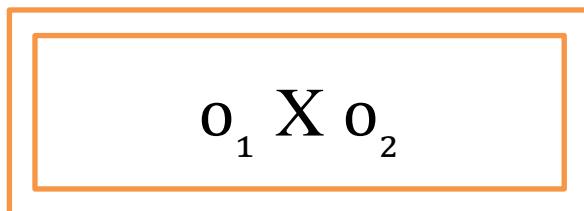
Berdasarkan uraian di atas, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengurangi kejemuhan siswa dalam belajar menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model

pembelajaran *mind mapping*. Dengan menerapkan model ini dapat membantu siswa dalam proses belajar. Model ini sangat cocok di terapkan pada siswa yang bosan dan tidak suka pelajaran matematika, karena model *mind mapping* ini dibuang dengan gambar yang berisi materi pelajaran yang kemudian di tambah dengan warna sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen atau penelitian lapangan (field research). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan (model, media, strategi,dll) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian *pre-eksperimental designs (non-designs)*. Menurut (Asrin, 2022) metode penelitian eksperimen pada intinya adalah pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kausal antara munculnya suatu akibat dan sebab tertentu, melalui suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Jadi,dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang terjun secara langsung dan digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu yang dikendalikan.

Jadi pada penelitian ini penulis menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Pada penelitian *One-Group Pretest-Posttest Designs* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono,2019). Desain ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Keterangan :

$O_1$  = Pretest (Sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Perlakuan ( Treatment )

$O_2$  = Posttest (setelah perlakuan/treatment)

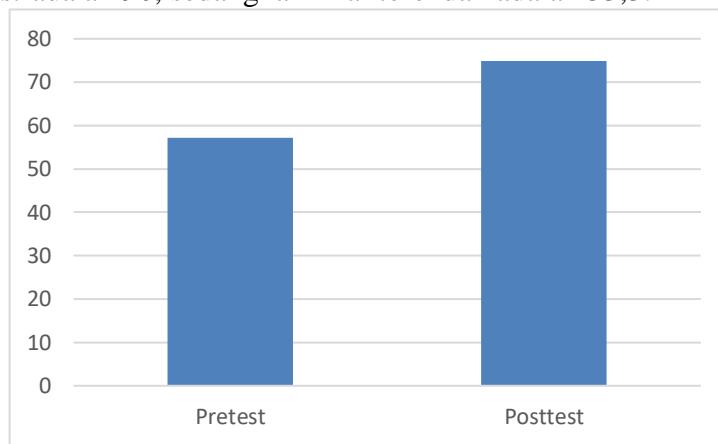
Alur penelitian ini adalah kelas yang digunakan untuk penelitian (kelas eksperimen) diberi *pretest* ( $O_1$ ) kemudian dilanjutkan dengan diberikan *treatment* (X) menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas IV. Kemudian setelah diberikan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan, maka peneliti memberikan *posttest* ( $O_2$ ) untuk melihat pengaruh dari pemberian *treatment* tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian experiment dengan judul pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SDN 09 Sitiung. Penelitian ini menggunakan model eksperimen atau penelitian lapangan (field research).

## 1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model eksperimental dengan desain pre-eksperimental designs (non design). Jenis design yang digunakan peneliti yaitu *one group-pretest-posttest-design*. Untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model *mind mapping*. Pada hari pertama sebelum dilakukan treatment ( perlakuan) terlebih dahulu siswa diberikan soal *pretest*. Setelah diberikan soal *pretest* peneliti melihat hasil dari *pretest* siswa, selanjutnya pada hari kedua dan ketiga siswa diberikan treatment ( perlakuan) dengan menggunakan model *mind mapping*. Setalah diberikan *treatment* (perlakuan) siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setalah diberikan *pretest* dan *posttest* nilai siswa dapat disajikan menurut nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata siswa. Berdasarkan hasil *posttest* rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74,82. Untuk nilai tertinggi pada pelaksanaan *posttest* adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 53,3.



Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa adalah 57,25 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa adalah 74,82. Dari penjelasan di atas terlihat jelas perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan).

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak ( Jakni, 2016). Populasi dari uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 20 dengan taraf signifikan 0,05. Melalui uji *Nonparametric* bahwa kedua data melakukan uji normalitas, selisih kedua data berdistribusi normal atau tidak. Bila selisih tidak berdistribusi normal maka uji beda dapat dilakukan secara nonprakmetrik. Setelah mencari selisih nilai *pretest* dan *posttest* maka nilai selisih inilah yang akan di uji normalitas data berdistribusi normal atau tidak. Berikut dibawah ini adalah tabel uji normalitas.

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.242	8	.185	.852	8	.099

.439	8	.000	.639	8	.000
------	---	------	------	---	------

Pada tabel di atas dapat menunjukkan bahwa signifikan yang diperoleh data *pretest* yaitu  $0,99 > 0,05$  dan signifikansi yang diperoleh data *posttest* yaitu  $0,00 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga bisa menggunakan uji *Nonparametric*.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan *Nonparametric* dengan menggunakan SPSS 20. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai dari *pretest* dan *posttest* untuk menguji perbedaan rata-rata .Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $>0,05$ , dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $<0,05$  yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Sesudah - Sebelum
Z Asymp. Sig. (2- tailed)	-2.527 <sup>b</sup> .012

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas dari uji *Nonparametric*.diproleh hasil signifikan sebesar 0,12. Karena nilai signifikansi yang di dapatkan  $0,12 < 0,05$  maka hasil uji *Nonparametric* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 09 Sitiung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Berdasarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai penilaian harian siswa pada semester ganjil. Pada pelajaran matematika nilai yang harus dicapai oleh siswa untuk mendapatkan ketuntasan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 70. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Dilihat dari karakteristik siswa kelas IV yang masih belajar sambil menggambar, maka model *mind mapping* ini sangat cocok diterapkan pada siswa yang kreatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terlihat perbedaan pada saat guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau tidak. Dengan belajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa lebih aktif bertanya dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa diberikan

perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terbukti siswa memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum siswa diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian (Pane, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* mengajak siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan cara yang kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Melalui model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru, merencanakan suatu proyek penulisan yang kreatif dan mampu menyimpulkan isi materi dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar menjadi lebih meningkat dengan baik. Setelah melakukan penelitian, dari data *pretest* dan *posttest* perlu dilakukan uji terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* perlu di uji normalitas karena untuk melihat data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan shapiro wilk dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Akan tetapi data berdistribusi tidak normal, dengan demikian penulis menguji hipotesis menggunakan uji Nonparametric.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Berdasarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai penilaian harian siswa pada semester ganjil. Pada pelajaran matematika nilai yang harus dicapai oleh siswa untuk mendapatkan ketuntasan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 70. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Dilihat dari karakteristik siswa kelas IV yang masih belajar sambil menggambar, maka model *mind mapping* ini sangat cocok diterapkan pada siswa yang kreatif.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes objektif (pihan ganda). Sebelum soal diberikan kepada siswa perlu divalidasi dahulu kepada seorang ahli yang disebut validator. Selanjutnya sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menggunakan soal pada penelitiannya dan melakukan uji coba terlebih dahulu soal tersebut. Uji soal dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 04 Tiumang pada siswa kelas IV dengan jumlah 11 orang siswa. Setelah dilakukan uji coba bisa langsung digunakan penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian perlu dilakukan analisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Setelah diuji menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, soal yang valid dapat digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Sitiung dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terlihat perbedaan pada saat guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau tidak. Dengan belajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa lebih aktif bertanya dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa diberikan

perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terbukti siswa memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum siswa diberikan *treatment* (perlakuan). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Abdul Hakim, 2019) pada penelitian yang sudah ia lakukan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* memberikan dampak yang baik dan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil sebelumnya, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aprinawati,2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* mengajak siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan cara yang kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Melalui model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru, merencanakan suatu proyek penlisan yang kreatif dan mampu menyimpulkan isi materi dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar menjadi lebih meningkat dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika dengan materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* setelah *pretest* dilakukan dan hasil *posttest* meningkat dibandingkan hasil *pretest*. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memiliki hasil yang lebih baik yaitu terlihat jelas setelah guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari sebelum diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 09 Sitiung. Sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa diberikan *pretest* dengan nilai rata-rata 57,25. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) siswa diberikan *posttest* dengan nilai rata-rata 74,825. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Berdasarkan hasil uji Nonparametric yang dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 09 Sitiung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Basicesu* 3(4), 1047–1054.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. Jurnal Maqasasiduna : Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial 1.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, 1–27.
- Pane, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran . *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu keislaman.* 03(2), 333–352.
- Rahman, T. A. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif . *Journal of Pedagogy* (03),

54–64.

- Rofisian, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal PGMI.*, 12(2), 102–114.
- Septiani, E. (2021). Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas Iv Di Sdn 08 Buay Sandang Aji. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar.* 8(November), 95–102.
- Simbolon, F. J. (2020). *Jurnal Pendidikan Matematika.* 8(2), 77–88.
- Syahidah, N. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi. 108–117.
- Tumolo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian.* 02(June), 437–446.